

PENGESAHAN

Nama : Mulyono
NIM : G0000 60088
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peranan OSTI Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Santri Kelas
II dan III Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiah Pondok Pesantren
Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2007/2008

Telah dimunaqosyahkan dalam sidang Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta pada Hari / Tanggal : Rabu,
22 Oktober 2008 dan dapat diterima sebagai pelengkapan akhir dalam menyelesaikan
studi program strata satu (S 1) guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I).

Surakarta, 25 Oktober 2008
Dekan

Dra. Hj. Chusniatun, M.Ag.

Panitia Ujian,

Penguji I

Penguji II

Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

Drs. Arif Wibowo, M.Ag.

Penguji III

Drs. Bambang Raharjo, M.Ag.

iii

NOTA DINAS PEMBIMBING

Surakarta, 31 Juli 2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren, selain sebagai lembaga keagamaan Islam, juga telah membuktikan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa kedua peranan tersebut bahkan lahir bersamaan dengan lahirnya Pondok Pesantren itu sendiri. Artinya Pondok Pesantren tidak dapat dipisahkan sebagai lembaga keagamaan saja atau lembaga pendidikan saja. (Departemen Agama RI, 2003 : 7).

Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya. Asas pembinaan seperti inilah yang ditawarkan oleh Pondok Pesantren sebagai lembaga agama Islam tertua di Indonesia. (Departemen Agama RI, 2003 : 1).

Para santri merupakan calon-calon pemimpin keagamaan (*religious leader*) dan pelaku pembangunan bangsa pada masa mendatang. Makin berkembangnya diferensiasi dan spesialisasi masyarakat, serta makin berkembangnya tuntutan kehidupan modern, maka makin berkembang pula kebutuhan masyarakat. Kondisi masyarakat yang sedemikian maju, menuntut para ulama, para da'i dan Mubaligh untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengawali dan memelihara moral spiritual masyarakat. Dikaitkan

dengan keadaan tersebut, maka peranan pondok pesantren sebagai community leader akan lebih besar dan lebih bermakna. Demikian pula bagi organisasi santri, perkembangan kondisi dan tuntutan masyarakat tersebut, menjadi tantangan sekaligus peluang untuk lebih mempersiapkan para anggotanya, sebagai kader ulama, mubaligh, da'i dan ustadz guna menghadapi dan memenuhi kebutuhan masyarakat di masa yang akan datang. Untuk itu santri perlu membekali diri dengan berbagai keilmuan kemasyarakatan. Keilmuan seperti ini bisa di peroleh melalui peran aktif dalam organisasi santri di pondok pesantren.

Peran organisasi santri akan semakin penting bila dikaitkan dengan era otonomi daerah, di mana pemberdayaan masyarakat menjadi program utamanya, dan peluang bagi anggota masyarakat untuk berkiprah dalam berbagai sektor semakin terbuka lebar. Menyadari akan pentingnya pengalaman berorganisasi bagi para santri harus selalu ditumbuhkan, digalakkan dan dikembangkan disetiap pondok pesantren, sesuai dengan kondisi dan budayanya masing-masing (Jaenal Effendi, S. Ag, Dra Ernawati, 2005, 61,62).

Pondok Pesantren sebagai lembaga formal sangatlah berperan dalam mempengaruhi perilaku individu sesuai dengan nilai-nilai kehidupan masyarakat, selain itu kehidupan sekolah juga diharapkan dapat membantu siswa dalam menentukan perubahan kearah yang lebih baik. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban sekolah pula ikut membimbing Santri dalam

menyelesaikan dan mengatasi masalah yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren.

Perilaku yang menyimpang yang dilakukan santri sering terjadi di lingkungan sekolah setiap hari, seperti anak membandel terhadap perintah guru maupun orang tua, anak suka berkelahi, merokok, anak suka corat-coret dinding, pelanggaran tata tertib di sekolah dan lain sebagainya. Meskipun Pondok Pesantren mempunyai peraturan-peraturan yang harus dipatuhi dan larangan-larangan yang harus diindahkan agar siswa mampu berperilaku sesuai dengan harapan nilai-nilai kehidupan sekolah serta kehidupan masyarakat.

Dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler, di sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa melalui berbagai ragam kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas siswa untuk mewujudkan tujuan serta memantapkan kehidupan sekolah diantaranya melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS adalah organisasi yang mengikat siswa dan merupakan satu-satunya wadah siswa berorganisasi dan menampung seluruh kegiatan sekolah (Anggaran Dasar OSIS, Pasal 6). Sebagai organisasi santri yang ada di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam ini juga merupakan salah satu perangkat di pondok pesantren yang memiliki banyak peran dan pendukung, mengembangkan dan mengatasi santri-santri dalam melakukan perbuatan yang menyimpang atau tidak baik, sehingga santri dapat memperbaiki diri dengan bimbingan dan pengarahan melalui Organisasi Santri Ta'mirul Islam (

OSTI). Dari sisi inilah OSTI merupakan wadah pembinaan dan pengembangan sangat penting bagi santri di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam.

Perilaku yang menyimpang yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah merupakan sebagai salah satu masalah yang perlu pemecahannya, bila kita mengamati perilaku yang menyimpang yang akhir-akhir ini terjadi dilakukan siswa di sekolah, sedangkan siswa sendiri mempunyai wadah organisasi dan termasuk anggota dari OSIS. Anggota OSIS adalah siswa yang aktif belajar di sekolah. (Anggaran Dasar OSIS, Pasal 7) Atas dasar tersebut OSTI mempunyai kompeten peran dalam mengatasi perilaku, mencegah dan memberikan pengertian kepada setiap anggota OSTI. Dalam perannya OSTI tidak lepas dari pengawasan dan pembinaan kesiswaan serta tanggung jawab penuh kepala sekolah atas penyelenggaraan pendidikan di lingkungan sekolahnya.

Dengan melalui kegiatan OSTI dapat menunjang terwujudnya kepribadian siswa serta tata kehidupan pondok pesantren, kecenderungan perilaku yang menyimpang yang dilakukan santri masih dapat diatasi sedini mungkin melalui kegiatan organisasi santri, akan tetapi banyak perilaku menyimpang di pondok pesantren yang penanganannya secara langsung diselesaikan lewat guru bimbingan atau pengasuhan dan orang tua siswa. Faktor lain menunjukkan bahwa dengan meningkatnya peranan OSTI yang aktif, maka akan menjadi berkuranglah penyimpangan santri di pesantren tersebut. Peranan OSTI sangat berharga sekali dalam membentuk sikap tingkah laku dan upaya mengatasi perilaku menyimpang santri, dan masalah-

masalah yang ada di lingkungan pondok pesantren. Dengan demikian nampak jelas betapa penting arti pembinaan kesiswaan melalui kegiatan organisasi santri pondok pesantren yang merupakan bagian dari generasi muda yang akan menjadi pelaku-pelaku pembangunan bangsa di masa yang akan datang.

Pondok pesantren Ta'mirul Islam yang berdiri sejak th 1986 hingga sekarang, yang jumlah santrinya 7 anak pada awal mulanya hingga 500 anak, selalu ada saja perilaku yang menyimpang dari para santrinya. Seperti ghosob, keluar malam, keluar tanpa izin, berkelahi, merokok, pelanggaran tata tertib dan lain sebagainya, setelah memperhatikan berbagai macam penyimpangan para santri tersebut, maka pondok membutuhkan wadah untuk mengantisipasi dan menangani para santrinya, sehingga dibentuknya Organisasi Santri Ta'mirul Islam (OSTI). Menurut data Education Manajemen Information Sistem (EMIS) Departemen Agama tahun 2004, pondok pesantren di Indonesia berjumlah 14.656, sebagian pondok pesantren telah memiliki organisasi santri, namun sebagian besar pondok pesantren belum memiliki organisasi santri, yang mana organisasi santri tersebut mempunyai peran dan tujuan yang positif bagi para santri dan sangat membantu pula bagi lembaga itu sendiri. Berangkat dari permasalahan tersebut, mendorong penulis untuk memilih dan membahas skripsi yang berjudul "PERANAN OSTI DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG SANTRI KELAS II DAN III KMI PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2007/2008".

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman bagi yang membaca skripsi ini maka berikut ini akan penulis jelaskan beberapa istilah yang terkandung di dalamnya

1. Peranan OSTI

a. Peranan

Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).(W.J.S. Poerwa darminta, 1976 : 735).

b. OSTI

OSTI merupakan singkatan dari Organisasi Santri Ta'mirul Islam. Sehingga penjelasan tiap kata dijelaskan sebagai berikut

1) Organisasi

Organisasi adalah kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. (Departemen Pendidikan Nasional, 2005 : 803).

2) Santri Ta'mirul Islam

Santri adalah orang yang mendalami agama Islam. (Departemen Pendidikan Nasional, 2005 : 997). Jadi Santri Ta'mirul Islam adalah anak yang belajar mendalami agama Islam di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

2. Mengatasi

Mengatasi adalah menghindari atau mengatasi kesulitan kesukaran dan menguasai (W.J.S Poerwadarminta, 1984 : 84). Jadi mengatasi adalah usaha melakukan sesuatu bisa dialihkan perbuatan atau tindakan yang diambil disadari dan tidak ada unsur paksaan. Sehingga mengatasi itu menguasai beberapa hal pemecahan masalah.

3. Perilaku Menyimpang Santri

a. Perilaku.

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. (Departemen Pendidikan Nasional, 2005 : 859).

b. Menyimpang.

Menyimpang adalah tidak menurut apa yang sudah ditentukan; tidak sesuai dengan rencana. (Departemen Pendidikan Nasional, 2005 : 1067). Perilaku menyimpang adalah suatu perilaku yang diekspresikan oleh seseorang atau anggota masyarakat yang disadari atau tidak disadari dan tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku yang telah diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat (Tim Sosiologi, 1995:50)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku menyimpang santri dalam penelitian ini adalah perbuatan yang diekspresikan oleh santri yang disadari atau tidak disadari dan tidak sesuai dengan norma tata tertib di lingkungan pondok pesantren. Dimana pondok pesantren mempunyai peraturan-peraturan dan larangan-larangan yang

harus dipatuhi serta diindahkan di lingkungan tersebut. Dari penjelasan uraian tersebut yang dimaksud judul secara keseluruhan adalah suatu penelitian untuk mengetahui peranan OSTI dalam mengatasi perilaku menyimpang santri kelas II dan III KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2007/2008.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan istilah tersebut diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk penyimpangan santri kelas II dan III KMI di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta?
2. Bagaimanakah cara OSTI mengatasi dari bentuk-bentuk penyimpangan santri kelas II dan III KMI di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku menyimpang santri kelas II dan III KMI di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.
- b. Untuk mengetahui cara OSTI mengatasi dari bentuk-bentuk penyimpangan santri kelas II dan III KMI di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Menambah khasanah pengetahuan dalam dunia pendidikan
- 2) Dapat menjadi bahan masukan bagi para akitivis pendidikan, khususnya bagi yang menekuni bidang keorganisasian, sehingga nantinya dapat meningkatkan mutu organisasi tersebut.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi penulis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih kongkrit, apabila nantinya penulis berkecimpung dalam bidang organisasi kesiswaan.
- 2) Bagi sekolah atau pondok, dapat menjadi bahan masukan dalam rangka perbaikan apabila nantinya dalam penelitian ini ditemukan berbagai kekurangan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti selain itu juga berupa buku yang telah diterbitkan tinjauan pustaka ini berfungsi sebagai dasar otentik tentang orisinalitas atas keaslian penelitian (Sumantri dkk, 2002 :54).

Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian yang sejenis akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan.

Berikut ini penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai tinjauan pustaka.

Agus Prayitno (1998) UNS dalam skripsinya yang berjudul "Peranan Pengurus OSIS Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas I dan II Sekolah Menengah Kejuruan PGRI I Kotamadya Surakarta".

Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ada peranan positif antara pengurus OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dalam upaya mengatasi perilaku menyimpang siswa kelas I dan II sekolah menengah kejuruan PGRI I Surakarta diterima kebenarannya.

Siti Rodhiyah, (2006), UMS, dalam skripsinya yang berjudul "Usaha Pondok Pesantren Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja (Study Kasus di Pondok Pesantren, Darul Ihsan Muhammadiyah)", bahwasannya dalam penelitian ini menyimpulkan: kenakalan remaja atau pelanggaran yang sering dilakukan santri pondok pesantren darul ihsan pelanggaran disiplin dan pelanggaran etika. Pelanggaran disiplin: terlambat sholat jamaah, keluar tanpa izin, membawa Hp, membawa walkman saat pelajaran, tidur tidak dikamar sendiri.

Pelanggaran etika: mencuri, merokok, bicara kotor makan, minum dengan berdiri, minuman keras, merampas barang milik orang lain, ghosob.

Wahyudin Darajad (2006) UMS yang berjudul "Study Kritis Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan di SMK Muh 2 Surakarta", menyimpulkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di SMK Muh 2 Surakarta sudah mengalami kemajuan dengan adanya bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan disekolah walaupun tujuan dan targetnya yang diharapkan belum sepenuhnya berhasil karena masih adanya siswa siswa yang melakukan pelanggaran tetapi sudah ada peningkatan yang cukup baik dibanding sebelumnya.

Anik Tri Hasturi (2005) UMS, dalam skripsinya yang berjudul: "Usaha Mengantisipasi Kenakalan Remaja (Study Kasus di Pondok Pesantren SLTP MTA di Desa Gemolong", yang menyimpulkan bahwa santri dituntut untuk disiplin dalam segala hal baik belajar, ibadah, maupun dalam kegiatan sehari hari.

Dari penelitian diatas maka penelitian kami tentang peranan OSTI dalam mengatasi perilaku menyimpang kelas II dan III KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta belum pernah diteliti sebelumnya.

F. Metode penelitian

Untuk melakukan penelitian, diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian ini layak untuk diuji kebenarannya.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang prosedurnya

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Robert dan Steven) yang dikutip Lexy Moleong L.J (2004 : 3)

2. Metode Penentuan Subyek, dalam hal ini terbagi menjadi :

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi, 1998 : 115). Sehingga dalam penelitian ini yang penulis jadikan populasi adalah direktur KMI, para asatidz, pengasuhan santri (BP), seluruh pengurus OSTI, seluruh siswa kelas II dan III KMI.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sasaran penelitian yang dianggap presentatif mewakili terhadap populasi (Winarno Surahmad, 1989 : 93). Dalam penelitian ini yang penulis anggap presentatif mewakili terhadap populasi seluruh pengurus OSTI dan siswa kelas II dan III KMI yang semuanya berjumlah 99 siswa, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suharsimi, 1989 : 107), dengan kisi-kisi apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya dan apabila subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10% - 15% atau lebih.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode interview

Interview atau wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan yang sistematis kepada para responden. Wawancara bermakna tahapan cara interview (pewawancara) dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan (Hadi, 2000:196).

Metode ini ditujukan kepada direktur KMI, bagian pengasuhan santri, para asatidz, dan siswa yang dapat menjelaskan lebih jauh tentang peranan OSTI dalam mengatasi perilaku menyimpang santri di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

b. Metode observasi

Observasi sebagai pengamatan dan pencatat dengan sistematis fenomena yang diselidiki (Hadi, 1992:136). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data seperti letak geografis, keadaan gedung, fasilitas yang ada dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan (Hamidi, 2004:72). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang sejarah pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta, struktur organisasi, sarana prasarana dan data yang lain berhubungan dengan penelitian ini.

4. Metode analisis data

Analisis data menurut Lexy Moloeng (2004;10-30) adalah proses mengatur urut data mengorganisasikan kedalam suatu pola kategori dan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan data. untuk menganalisa data yang diperoleh akan dianalisis dengan penahapan secara berurutan dan interaksionis terdiri dari tiga alur kegiatan bersamaan, yaitu: pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 1992:16).

Pertama setelah pengumpulan data selesai jadilah reduksi data yakni menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian, sehingga data menjadi pilah. Kedua data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi maupun matrix, dan tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan pada tiap data yang telah disajikan pada tahap kedua dengan mengambil kesimpulan pada tiap rumusan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skripsi ini, penulis membagi sistematika penulisan adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

Bab I Meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi

Bab II Berisi landasan teori yang membahas tentang peranan organisasi santri dan perilaku menyimpang, yang mencakup uraian tinjauan mengenai peranan organisasi santri, latar belakang organisasi santri, landasan hukum organisasi, pengertian organisasi, peranan organisasi, tujuan organisasi, dan tinjauan perilaku menyimpang yang mencakup pengertian perilaku menyimpang, berbagai macam bentuk perilaku menyimpang, faktor-faktor perilaku menyimpang dan cara mengatasinya.

Bab III Gambaran umum Pondok Pesantren Ta'mirul Islam yang meliputi letak geografis, sejarah dan perkembangan, keadaan pimpinan, ustadz, santri, struktur organisasi, sarana dan fasilitas. Organisasi santri dalam mengatasi perilaku menyimpang yang meliputi ruang lingkup kerja OSTI, bagian keamanan, bagian penerangan, bagian pengajaran dan program kerja pengasuhan. Usaha-usaha OSTI dalam mengatasi perilaku menyimpang santri dan bentuk-bentuk perilaku menyimpang santri, serta jenis pelanggaran dan hukumannya.

Bab IV Berisi analisis data tentang peranan OSTI dalam mengatasi perilaku menyimpang santri kelas II dan III KMI di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Bab V Kesimpulan, saran-saran dan penutup.